

Apa Peran Hukum Paten dalam Melindungi Teknologi NFT dalam Industri Manufaktur

NAMA: Nabilla Angel Azzaroh

NIM: 212040100007

PENDAHULUAN

NFT dihasilkan oleh aset dan transaksi digital. Penawaran inovatif ini semakin populer di dunia seni dan keuangan. Namun, implikasi hukum untuk aset digital baru masih terus berkembang. NFT muncul sebagai cara baru untuk memonetisasi seni digital dan barang koleksi. Disimpan di blockchain, token ini membuktikan kepemilikan aset digital seperti tweet, video, dan karya seni. Beberapa cryptocurrency adalah ICO, produk single-layer dan multilayer. Penawaran Koin Awal (ICO) adalah startup berbasis blockchain seperti Filecoin atau Manta. Aset multi-tingkat seperti Ethereum dapat digunakan sebagai biaya bahan bakar atau token pasokan, sedangkan aset tingkat tunggal seperti Bitcoin digunakan sebagai mata uang. Status hukum 3.294 NFT di Indonesia tidak diketahui karena tidak termasuk dalam kategori hukum seperti properti atau kekayaan intelektual. (Multazam, 2022)

Hak kekayaan intelektual adalah masalah hukum utama untuk NFT. NFT membuktikan kepemilikan, tetapi tidak memberikan hak cipta atau merek dagang. Kegagalan untuk memberikan pengakuan atau ganti rugi yang layak kepada pencipta atau pemilik aset dapat mengakibatkan litigasi. NFT juga dapat mewakili kepemilikan properti fisik atau intelektual. NFT dapat mewakili kepemilikan paten dan merek dagang, memungkinkan monetisasi terdesentralisasi. NFT dapat menyimpan dan mewakili berbagai macam data, menjadikannya serbaguna dan berharga bagi pembuat dan kolektor. Dengan menetapkan kepemilikan dan memverifikasi keaslian dan asalnya, NFT dapat merevolusi kepemilikan dan monetisasi aset digital. NFT telah berkembang pesat dan telah melayani banyak kegunaan seperti loyalitas artis, aset dalam game, dan kredensial pendidikan. Namun, ini adalah konsep yang relatif baru dan banyak bidang aplikasi harus dieksplorasi. Kekayaan intelektual seperti paten, merek dagang, dan hak cipta merupakan area penting di mana NFT dapat digunakan secara efektif untuk menyelesaikan masalah yang ada. (Zhang, 2023)

TULISAN UTAMA

NFT memiliki banyak aplikasi di masa lalu, tetapi jarang digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Faktanya, NFT adalah konsep kekayaan intelektual (IP) yang menarik. Pengajuan paten dan merek dagang adalah proses yang panjang dan memakan waktu, tetapi juga mahal. Ini berarti bahwa pendaftaran hak cipta atau merek dagang dapat memakan waktu berbulan-bulan, mendapatkan paten dapat memakan waktu bertahun-tahun. Di sisi lain, kemampuan unik teknologi NFT dapat mempercepat proses ini sambil memastikan perlindungan IP yang unik. Obyek ini memicu kegembiraan karena orang-orang percaya bahwa NFT dan blockchain akan mempermudah pembelian dan penjualan paten dan menghadirkan peluang baru untuk bisnis. Pemegang paten akan mendapat manfaat dari inovasi ini. Ini akan memberi paten kesempatan untuk "melabeli". Semua transaksi dicatat di blockchain, sehingga lebih mudah untuk melacak perubahan kepemilikan paten. Namun, dengan mendemokratisasikan lisensi paten melalui NFT, NFT juga memfasilitasi perolehan pendapatan paten. (“[No title found],” n.d.)

Peran undang-undang paten dalam melindungi teknologi terkait NFT di bidang manufaktur adalah untuk memberikan perlindungan hukum yang kuat kepada pemegang paten atas penemuan dan inovasi terkait NFT mereka. Undang-undang paten juga memberikan hak eksklusif kepada pemilik paten untuk membuat, menggunakan, dan menjual teknologi untuk jangka waktu tertentu.

Paten memungkinkan penerima untuk mencegah orang lain menggunakan, membuat, atau menjual teknologi serupa tanpa izin. Ini akan memberi industri manufaktur terkait NFT keunggulan kompetitif yang signifikan dan mendorong inovasi lebih lanjut. Undang-undang paten juga memberikan insentif bagi perusahaan dan individu untuk meneliti dan mengembangkan teknologi terkait NFT. Dengan memberikan perlindungan hukum dan ekonomi kepada pemilik paten, hukum paten mendorong investasi dalam inovasi dan pengembangan teknologi baru yang meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas produksi. (Bamakan et al., 2022)

Namun, penting untuk dicatat bahwa undang-undang paten hanya melindungi teknologi yang memenuhi persyaratan paten yang relevan, seperti; Kebaruan, penemuan, dan kejelasan prosedur yang terlibat. Selain itu, paten memiliki batas waktu dan setelah paten berakhir, teknologi tersebut memasuki domain publik. (Sutra Disemadi & Kang, 2021)

SIMPULAN

Hukum paten memainkan peran penting dalam melindungi teknologi terkait NFT di industri manufaktur dengan memberikan perlindungan hukum yang kuat dan insentif untuk inovasi. Perlindungan paten memungkinkan pemilik paten mempertahankan keunggulan kompetitif, mencegah penggunaan teknologi mereka secara ilegal, dan mendorong penelitian dan pengembangan teknologi baru. Penting untuk berkonsultasi dengan pakar hukum paten untuk memahami persyaratan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi teknologi NFT miliknya secara efektif di bidang manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

Bamakan, S. M. H., Nezhadsistani, N., Bodaghi, O., & Qu, Q. (2022). Patents and intellectual property assets as non-fungible tokens; key technologies and challenges. *Scientific Reports*, 12(1), 2178. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-05920-6>

Multazam, M. T. (2022). Exploring the Legal and Policy Implications of Non-Fungible Tokens.

Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah, 4(2), 293–303.

<https://doi.org/10.36355/jppd.v4i2.58>

[No title found]. (n.d.). *KeadilaN Jurnal Fakultas Hukum Universitas Tulang Bawang*.

Sutra Disemadi, H., & Kang, C. (2021). Tantangan Penegakan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jkh.v7i1.31457>

Zhang, Z. J. (2023). Cryptopricing: Whence comes the value for cryptocurrencies and NFTs? *International Journal of Research in Marketing*, 40(1), 22–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2022.08.002>